



Penguatan Kemampuan Hafalan Surat Pendek Menggunakan Metode *Al-Qasim* dan *Tikrar* pada Pelajar Migran di Malaysia

Lu'lu' Hilyatuz Zakiyah^{1✉}, Edi Nurhidin², Fitta Nurisma Riswandi³, Makhfud Makhfud⁴

^{1,2,3,4}Universitas Islam Tribakti Lirboyo Kediri

✉¹luminmiezakiya@gmail.com, ²dnurhidin@gmail.com,
³fittanr@uit-lirboyo.ac.id, ⁴makhfud@gmail.com

ARTICLE INFO

Article History:

Submitted: 3 Mar. 2026

Revised: 11 Jun. 2026
27 Jun. 2026

Accepted: 14 Jul. 2026

Published: 30 Jul. 2026

Kata Kunci:

Hafalan Surat
Pendek, Metode Al-
Qasim, Pelajar
Migran Muslim,
Metode Tikrar

Keywords:

Al-Qasim Method,
Short Surahs
Memorization,
Migrant Muslim
Students, Tikrar
Method

Doi:

[10.35931/ak.v6i3.6526](https://doi.org/10.35931/ak.v6i3.6526)

ABSTRAK

Pelajar Muslim migran Indonesia di Malaysia menghadapi beberapa tantangan dalam mengakses pendidikan keagamaan dasar seperti pembelajaran Al-Qur'an. Pada sekolah alternatif yang ada, tantangan tersebut terlihat dari dua aspek: kesulitan membaca dan kemampuan hafalan surat-surat pendek. Untuk mengatasi masalah ini, program pengabdian masyarakat ini menerapkan metode Al-Qasim dan Tikrar untuk memperkuat literasi Al-Quran, khususnya dalam menghafal surah-surah pendek dan kualitas bacaan Al-Quran. Program pengabdian masyarakat ini menggunakan metode Pengembangan Masyarakat Berbasis Aset (ABCD). Tahapannya terdiri dari observasi, pengenalan metode, penguatan hafalan dan evaluasi terkait perkembangan hafalan pelajar Muslim migran. Hasil program pengabdian kepada masyarakat menunjukkan dua temuan. Pertama, program ini berkontribusi pada peningkatan kefasihan membaca Al-Qur'an melalui penguasaan makharijul huruf yang lebih akurat. Kedua, program yang telah dilakukan juga memperkuat kemampuan menghafal surat-surat pendek, meningkatkan motivasi belajar dan kepercayaan diri pelajar Muslim migran dalam mengembangkan kompetensi literasi Al-Qur'an. Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran Al-Qur'an yang adaptif, partisipatif, dan berorientasi pada kebutuhan komunitas efektif dalam memperkuat kompetensi keagamaan sekaligus membangun kesiapan psikologis pelajar Muslim migran. Kontribusi pengabdian ini terletak pada penyediaan model pembelajaran Al-Qur'an berbasis komunitas yang kontekstual bagi pelajar Muslim migran di lingkungan minoritas. Model ini dapat dijadikan alternatif praktik baik bagi lembaga pendidikan Islam dan organisasi masyarakat dalam mendesain pembelajaran Al-Qur'an yang lebih responsif, inklusif, dan berkelanjutan terhadap kebutuhan komunitas migran.

ABSTRACT

Indonesian migrant Muslim students in Malaysia face several challenges in accessing basic religious education, such as Quranic learning. In existing alternative schools, these challenges are evident in two aspects: difficulty reading and memorizing short surahs. To address these issues, this community service program implemented the Al-Qasim and Tikrar methods to strengthen Quranic literacy, particularly in memorization of short surahs and the quality of Quranic recitation. This community service program employed the Asset-Based Community Development (ABCD) method. The stages consisted of observation, method introduction, memorization reinforcement, and

evaluation related to the development of memorization among migrant Muslim students. The results of the community service program showed two findings. First, the program improved Quranic reading fluency by enhancing mastery of makharijul huruf (letter pronunciation). Second, the program also strengthened memorization of short surahs, increasing motivation and confidence in developing Quranic literacy competencies among migrant Muslim students. These findings demonstrate that adaptive, participatory, and community-oriented Quranic learning is effective in strengthening religious competence while fostering psychological readiness among migrant Muslim students. The contribution of this community service is to provide a contextual, community-based Quranic learning model for migrant Muslim students in minority communities. This model can serve as an alternative good practice for Islamic educational institutions and community organizations in designing Quranic learning that is more responsive, inclusive, and sustainable to the needs of migrant communities.

Copyright © 2026 Author(s)

Work published below [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](#).



PENDAHULUAN

Pembelajaran Al-Qur'an mempunyai beberapa persoalan. Persoalan mendasarnya adalah literasi membaca Al-Quran.¹ Sedangkan persoalan lain yang menjadi penting bagi setiap Muslim adalah kemampuan hafalan surat pendek. Meskipun hafalan surat pendek telah dimulai sejak usia anak-anak,² masih banyak anak usia sekolah dasar sampai menengah yang belum hafal surat-surat pendek, padahal surat-surat itu menjadi salah satu aspek yang digunakan dalam menjalankan ibadah wajib harian seperti salat. *Executive Tahfizh Quran Learning Center* Yogyakarta mencatat tujuh penyebab kesulitan menghafal surat pendek: persepsi dan harapan yang tinggi pada ayat-ayat dalam surat pendek, makna dan pemahaman dari ayat-ayat pada surat pendek, metode menghafal yang tidak tepat, lingkungan yang tidak mendukung, ketidakstabilan emosi, kurangnya kesadaran spiritual, dan kurang bisa menggunakan sumber daya yang ada.³

¹ Benny Benke, "Kemenag Umumkan Indeks PAI 2025: Literasi Baca Al-Quran Siswa dan Guru SD Masih Jadi Tantangan," *Suara Merdeka* Jakarta, Desember 2025, <https://jakarta.suaramerdeka.com/nasional/13416493231/kemenag-umumkan-indeks-pai-2025-literasi-baca-al-quran-siswa-dan-guru-sd-masih-jadi-tantangan>; Musthofa Asrori, "Catat, Asesmen Nasional Literasi Dasar Beragama bagi Siswa Digelar 18 November," Kementerian Agama Republik Indonesia, November 12, 2025, <https://kemenag.go.id/nasional/catat-asesmen-nasional-literasi-dasar-beragama-bagi-siswa-digelar-18-november-oN1bG>; Citra Larasati, "Kemenag Gelar Serentak ANLBD 2025 untuk 13.600 Siswa SD, Ini Tujuannya," *medcom.id*, November 18, 2025, <https://www.medcom.id/pendidikan/news-pendidikan/9K5ydm3K-kemenag-gelar-serentak-anlbd-2025-untuk-13-600-siswa-sd-ini-tujuannya>; Yuyun Wulandari, "Kemenag Gelar Asesmen Nasional Literasi Dasar Beragama bagi Guru PAI dan Siswa Sekolah Dasar," Kementerian Agama Republik Indonesia, November 3, 2025, <https://kemenag.go.id/nasional/kemenag-gelar-asesmen-nasional-literasi-dasar-beragama-bagi-guru-pai-dan-siswa-sekolah-dasar-2Xyew>; Lu'Lu' Hilyatuz Zakiyah and Edi Nurhidin, "Strengthening Islamic religious literacy in building religious character and culture in elementary schools," *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam* 19, no. 1 (April 2026), <https://doi.org/10.32832/tawazun.v19i1.22738>.

² Hasan Hasan et al., "Problematisasi Dalam Menghafal Al-Qur'an Bagi Anak Balita Di Rutaba Hijrah Sulingan," *Al Khidma: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4, no. 1 (June 2024), <https://doi.org/10.35931/ak.v4i1.853>; Yuni Retnowati, "Metode Pembelajaran Hafalan Surat-Surat Pendek Pada Anak Usia Dini RA Full Day Se-Kabupaten Bantul," *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak* 5, no. 1 (June 2019), <https://doi.org/10.14421/al-athfal.2019.51-07>.

³ Admin, *Mengapa Ayat-Ayat Pendek Justru Sulit Dihafal?*, May 18, 2025, <https://executivetafhizh.com/mengapa-ayat-ayat-pendek-justru-sulit-dihafal/>.

Beberapa faktor tersebut menunjukkan bahwa kemampuan menghafal tidak dapat optimal tanpa metode dan lingkungan yang mendukung, bukan disebabkan oleh ketidakmampuan menghafal semata. Hal tersebut menjadi semakin menantang bagi anak-anak migran Indonesia yang berada di Malaysia. UNICEF Malaysia mencatat bahwa masih ada sekitar 300 *Alternative Learning Centres* (ALC) di Sabah sebagai bentuk pemenuhan kebutuhan pendidikan bagi anak-anak migran di Malaysia yang tidak dapat mengakses sekolah formal. Kondisi ini menunjukkan bahwa pendidikan anak migran masih menghadapi berbagai keterbatasan yang dapat memengaruhi proses pembelajaran baik formal maupun keagamaan.⁴ Di samping keterbatasan akses pendidikan, kurangnya status hukum kewarganegaraan menempatkan mereka pada risiko penangkapan dan penahanan, sehingga mereka memiliki waktu belajar yang relatif terbatas, karena harus menyesuaikan dengan keadaan lingkungan yang ada.⁵

Berdasarkan kondisi pada salah satu ALC di Malaysia ditemukan bahwa pembelajaran terkait keagamaan masih kurang terpenuhi, terutama pada aspek membaca Al-Qur'an dan menghafal surat-surat pendek. Hal tersebut berakibat pada lemahnya kemampuan anak-anak migran dalam memahami dan mempraktikkan bacaan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Padahal realitas yang ditemukan anak-anak migran antusias ketika mendapatkan pendidikan keagamaan, mereka menyadari bahwa pendidikan keagamaan sangat penting dan mereka kurang menguasainya. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, pengabdian melakukan pendampingan penguatan hafalan surat-surat pendek dengan menggunakan metode *Al-Qasim* dan *Tikrar*. Tujuannya adalah untuk memudahkan dan memperkuat kelancaran hafalan, ketepatan bacaan, kuantitas serta kualitas hafalan surat-surat pendek. Metode *Al-Qasim* dan *Tikrar* menekankan pada pengulangan bacaan yang konsisten dalam proses menghafal. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Atkinson dan Shiffrin yang menjelaskan pengulangan membantu proses penyimpanan informasi dari memori jangka pendek ke memori jangka panjang.⁶

Selain itu, studi terdahulu menunjukkan bahwa pembelajaran Al-Qur'an dengan metode *tikrar* mampu meningkatkan kelancaran hafalan surat pendek melalui pengulangan bacaan.⁷ Kombinasi metode *talaqi* dan *tikrar* juga terbukti efektif meningkatkan hafalan siswa kelas tiga karena interaksi langsung antara guru dan siswa yang disertai pengulangan dapat membantu memperbaiki ketepatan bacaan

⁴ Nadzir Sufari, "Education for Every Child | UNICEF Malaysia," accessed June 15, 2026, <https://www.unicef.org/malaysia/stories/education-every-child>.

⁵ UNICEF Malaysia, "UNICEF's Statement on Access to Education for Refugee and Stateless Children," June 20, 2024, <https://www.unicef.org/malaysia/press-releases/unicefs-statement-access-education-refugee-and-stateless-children>.

⁶ R. C. Atkinson and R. M. Shiffrin, "Human Memory: A Proposed System and Its Control Processes1," in *Psychology of Learning and Motivation*, vol. 2, ed. Kenneth W. Spence and Janet Taylor Spence (Academic Press, 1968), [https://doi.org/10.1016/S0079-7421\(08\)60422-3](https://doi.org/10.1016/S0079-7421(08)60422-3).

⁷ Ida Widari and Iis Sugihartini, "Upaya Guru Meningkatkan Kemampuan Menghafal Surat-Surat Pendek Melalui Metode Tikrar Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Al-Barokah, Sucinaraja-Garut," *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini : Anaking* 3, no. 2 (January 2025), <https://doi.org/10.37968/anaking.v3i2.830>; Virza Oktavia et al., "Classroom Action Research: Using the Tikrar Method to Improve Competency in Memorizing the Quran," *International Journal of Islamic Teaching and Learning* 1, no. 2 (September 2024), <https://doi.org/10.69637/ijiting.v1i2.72>; Lilik Suryani, Mimin Mintarsih, and Moh Irmawan Jauhari, "Efektivitas Metode Tikrar Dalam Meningkatkan Hafalan Surat Pendek Anak Migran Kuala Lumpur, Malaysia," *Sigaruda Journal: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi Dan Pendidikan* 1, no. 2 (December 2025).

sekaligus kekuatan hafalan, dan berhasil meningkatkan kemampuan hafalan *juz 'amma* pada santri pondok pesantren.^{8,9} Sementara itu kombinasi metode *tikrar* dengan metode *talqin* dan *muraja'ah* lebih menekankan pada menjaga hafalan dengan pengulangan dan pemberian contoh bacaan yang benar dari guru.¹⁰ Metode *tikrar* juga digunakan pada pembelajaran Al-Qur'an bagi siswa Madrasah Aliyah.¹¹ Hal tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran Al-Qur'an masih menjadi persoalan bagi pelajar siswa sekolah menengah atas.¹² Sedangkan beberapa penelitian lain menekankan pada penggunaan metode *ummi* dan *Al-Qasim* yang dilaksanakan secara sistematis dapat membantu siswa dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an.¹³ Berbagai penelitian tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan hafalan dipengaruhi oleh dua aspek utama yaitu ketepatan bacaan melalui pemberian contoh oleh guru dan penguatan hafalan melalui pengulangan bacaan secara berkelanjutan. Namun demikian, penelitian yang ada mengambil konteks pada sekolah dasar, madrasah aliyah, dan pesantren di Indonesia, sehingga belum mengakomodasi anak-anak Muslim migran Indonesia yang memiliki karakteristik dan kebutuhan pembelajaran yang berbeda.

Kajian mengenai penerapan metode *tikrar* yang dipadukan dengan metode *Al-Qasim* yang diterapkan pada anak-anak Muslim migran Indonesia di Malaysia juga masih cukup terbatas. Maka dari itu kegiatan pengabdian ini memfokuskan pada kombinasi penerapan metode *tikrar* dan *Al-Qasim* untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas hafalan surat-surat pendek anak-anak Muslim migran Indonesia pada usia sekolah dasar di Malaysia. Subjek pengabdian ini penting untuk dikaji karena mereka mempunyai tantangan kompleks dan keterbatasan akses pendidikan. Kondisi tersebut berbeda dengan anak usia sekolah dasar di Indonesia yang mempunyai identitas diri lebih jelas dan mempunyai akses belajar pada

⁸ Ainun Saleha, Yayuk Kusumawati, and Ade S. Anhar, "Implementasi Metode Talaqqi, Tikrar dalam Mengembangkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa Kelas 3 di SDIT Insan Kamil Kota Bima," *Al-Madrasah Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 9, no. 2 (April 2025), <https://doi.org/10.35931/am.v9i2.4941>; Dina Latifah and Syahrul Holid, "The Implementation of the Tikrar Method in Quran Memorization Learning at Raudhatul Hasanah in Mulyorejo," *Jurnal Riset Ilmu Pendidikan* 5, no. 2 (May 2025), <https://doi.org/10.56495/jrip.v5i2.1024>.

⁹ Hasian Toyyiba Elpasamani, Risnawati, and Nasir Za'ba, "Efektifitas Metode Tikrar Terhadap Kemampuan Menghafal Juz 'Amma Pada Santri Kelas 1 Ponpes Madinatul Munawwarah Pelalawan," *Rayah Al-Islam* 8, no. 3 (August 2024), <https://doi.org/10.37274/rais.v8i3.998>.

¹⁰ Diana Karisma and La Jusu, "Improving Students' Ability in Memorizing Quran through Talqin, Tikrar, and Muraja'ah Method at Grade 4 of State Elementary School 2 Bataraguru", 10.3 (2025), pp. 155–57, [doi:10.31004/jele.v10i3.879](https://doi.org/10.31004/jele.v10i3.879).

¹¹ Farida Isroani, Ulva Badi Rahmawati, and Fahrurrozi, "Penerapan Metode Tikrar Untuk Meningkatkan Penguatan Hafalan Al-Qur'an Siswa Di Madrasah Aliyah (Ma) As Sathi' Rembang," *Pedagogika: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan* 1, no. 1 (2021), <https://doi.org/10.57251/ped.v1i1.391>.

¹² Edi Nurhidin, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Literasi Membaca Qur'an Siswa Sekolah Menengah Atas," *Edudeena : Journal of Islamic Religious Education* 6, no. 1 (June 2022), <https://doi.org/10.30762/ed.v6i1.136>; Maimunatun Habibah, "Pengembangan Budaya Literasi Agama Di SMA Negeri 2 Kediri," *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)* 2, no. 2 (2019), <https://doi.org/10.33367/ijies.v2i2.1110>.

¹³ Vivi Ivan Nianti, Nuri Afidatul Adilah, and Aldi Prasetyo, "Implementasi Metode Ummi dalam Program Tahfidzul Qur'an di SD 02 Pucung Lor," *FONDATIA* 8, no. 1 (March 2024), <https://doi.org/10.36088/fondatia.v8i1.4553>; Deanika Arifia and Eka Danik Prahastiwi, "Implementasi Metode Al-Qosimi dalam Hafalan Al-Qur'an: Studi Kasus di Mis IT Nurul Iman," *AL-MUADDIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan* 6, no. 1 (May 2024), <https://doi.org/10.46773/muaddib.v6i1.1129>.

pendidikan berbasis masyarakat seperti Taman Pendidikan Al-Qur'an.¹⁴ Selain itu, kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat menjadi alternatif pendampingan pembelajaran Al-Qur'an bagi anak-anak migran dan memperkaya kajian terkait pembelajaran hafalan Al-Qur'an pada komunitas migran di luar negeri.

METODE PENGABDIAN

Pengabdian ini menggunakan pendekatan *Asset-Based Community Development* (ABCD) pada pendampingan pembelajaran Al-Qur'an anak-anak migran di salah satu *Alternative Learning Centres* (ALC) di Malaysia. Subjek pendampingannya adalah anak-anak migran Indonesia usia sekolah dasar (usia 7-12 tahun) yang berjumlah 47 anak dengan rentang kemampuan hafalan yang berbeda. Tahapan ABCD yang digunakan dalam pelaksanaan pengabdian ini meliputi *discovery*, *dream*, *design*, dan *destiny*.¹⁵ Tahap *discovery* dilakukan dengan mengidentifikasi aset dan kemampuan awal anak-anak migran dalam membaca dan menghafal surat-surat pendek. Tahap kedua (*dream*) dilakukan dengan merumuskan tujuan kegiatan, yaitu meningkatkan kelancaran, ketepatan bacaan, dan jumlah hafalan serta penguasaan surat pendek melalui metode *Al-Qasim* dan *Tikrar*. Tahap ketiga (*design*) dilakukan dengan menyusun strategi pembelajaran yang meliputi pembetulan bacaan terlebih dahulu, pengulangan secara konsisten, setoran hafalan secara berkala dan *muraja'ah* hafalan. Tahap keempat (*destiny*) dilaksanakan melalui implementasi pendampingan secara langsung serta evaluasi berkala pada perkembangan hafalan anak-anak migran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Perencanaan Pendampingan Hafalan Surat Pendek dengan Metode *Al-Qasim* dan *Tikrar*

Tahap perencanaan diawali dengan identifikasi kebutuhan peserta didik melalui observasi awal dan diskusi bersama Pengelola ALC untuk mengidentifikasi aset yang telah dimiliki anak-anak migran seperti antusias belajar mengaji, kemampuan dasar dalam membaca Al-Qur'an, dan fasilitas pembelajaran. Pengelola ALC memberikan gambaran mengenai kondisi anak-anak migran dan beberapa tantangan yang dihadapi. Menurutnya, "*Sanggar ini didirikan untuk membantu anak-anak migran yang belum bisa mendapatkan pendidikan formal. Banyak dari mereka yang tidak punya dokumen terkait identitas dan sering kali tidak terurus oleh orang tua. Mereka juga kurang dalam pendidikan agama, jangkauan hafalan surat pendek, sudah bisa belajar mengaji saja alhamdulillah, padahal sebenarnya mereka punya potensi dan semangat yang giat untuk belajar. Maka dari itu jika ada penekanan hafalan*

¹⁴ Ridhatullah Assya'bani et al., "Pembelajaran Tajwid dan Tahsin Al-Qur'an dengan Metode Qira'ati di Rumah Belajar Mahasiswa KKN Desa Hambuku Hulu," *Al Khidma: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, no. 1 (September 2021), <https://doi.org/10.35931/ak.v1i1.697>.

¹⁵ John P. Kretzmann, *Building Communities from the inside out: A Path toward Finding and Mobilizing a Community's Assets* (Evanston, Ill, Chicago, IL: The Asset-Based Community Development Institute, Institute for Policy Research, Northwestern University, 1993); Agus Afandi et al., *Metodologi Pengabdian Masyarakat*, ed. Suwendi Suwendi, Abd. Basir, and Jarot Wahyudi (Jakarta: Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2022).

surat pendek sangat bagus untuk membantu mengembangkan potensi mereka. Kalau kendala kami sebenarnya lebih ke keterbatasan tenaga pendidik dan beberapa fasilitas masih seadanya.”¹⁶

Hasil identifikasi dan penjelasan pemilik menunjukkan bahwa kemampuan hafalan surat-surat pendek anak-anak masih beragam. Sebagian kecil sudah mampu menghafal beberapa surat pendek seperti surat *Al-Fatihah*, *An-Nas* dan *Al-Ikhlas*, namun kelancaran dan ketepatan bacaannya belum optimal dan sebagian besar belum memiliki hafalan sama sekali. Selain itu, kemampuan hafalan mereka belum merata karena belum adanya pendampingan yang dilakukan secara terstruktur dan berkelanjutan. Tahap perencanaan juga dilakukan melalui koordinasi dengan pengelola ALC untuk menyesuaikan teknis pelaksanaan program dengan peninjauan kembali jadwal kegiatan. Jadwal sebelumnya terdapat pembelajaran Al-Qur'an selama tiga kali dalam satu minggu, belum ada *muraja'ah* untuk mengulang hafalan yang sudah dihafal, terbatas pada membaca *Iqra'* dan mengulang surat pendek tanpa metode khusus.¹⁷

Berdasarkan kondisi tersebut, desain program pendampingan hafalan surat-surat pendek menggunakan metode *Al-Qasim* dan *Tikrar*. Pemilihan kedua metode tersebut didasarkan pada kebutuhan anak-anak migran akan pembelajaran yang sistematis serta penguatan hafalan melalui pengulangan yang konsisten. Metode *Al-Qasim* dipilih untuk membantu anak-anak migran dalam membaca dan menghafal surat pendek secara bertahap, sedangkan metode *Tikrar* digunakan untuk memperkuat hafalan dengan pengulangan secara konsisten. Selain itu kedua metode tersebut praktis dan mudah diterapkan untuk semua kalangan terutama anak-anak usia 7-12 tahun. Dalam pendampingan juga ditambahkan kegiatan *muraja'ah* surat yang sudah dihafal untuk membantu menjaga hafalan agar lebih stabil dan konsisten. Hasil identifikasi kebutuhan ini menjadi dasar dalam penerapan strategi pendampingan dan indikator evaluasi yang meliputi kelancaran hafalan, ketepatan bacaan, serta peningkatan penguasaan surat pendek.

Pelaksanaan Pendampingan Hafalan Surat Pendek dengan Metode *Al-Qasim* dan *Tikrar*

Pelaksanaan pendampingan dilakukan melalui penerapan metode *Al-Qasim* dan *Tikrar* dalam pembelajaran hafalan surat-surat pendek. Kegiatan diawali dengan pemberian contoh bacaan yang benar dan pendampingan peserta didik dalam membenarkan bacaan sesuai dengan kaidah *tajwid* dan *makharijul huruf*. Setelah bacaan sudah dirasa benar dan bagus barulah bisa mulai menghafalkan surat-surat pendek secara bertahap dengan bimbingan pendamping. pembelajaran dilaksanakan dengan membagi anak-anak migran menjadi beberapa kelompok kecil sesuai dengan tingkat kemampuan hafalan. Anak-anak yang terkategori pemula fokus pada hafalan surat *Al-Fatihah*, *An-Nas*, *Al-Falaq*, dan *Al-Ikhlas*. Sedangkan yang masuk kategori menengah fokus untuk menambah hafalan surat *Al-Lahab*, *Al-Insyirah*, *Al-Bayyinah*, dan *Al-Qadar*.¹⁸ Pembagian dengan kategorisasi ini membuat proses hafalan mereka lebih terarah, karena setiap anak mendapatkan porsi hafalan yang sesuai dengan kemampuannya.

¹⁶ Tim Pengabdi, “Dokumen Perencanaan Pembelajaran Hafalan Al-Qur'an,” April 16, 2025.

¹⁷ SHH, “Jadwal Pembelajaran Sanggar Bimbingan Di Malaysia,” Mei 2024.

¹⁸ Tim Pengabdi, “Ketentuan Hafalan Surat Pendek Anak Migran,” April 17, 2025.

Dalam hal ini metode *tikrar* sangat membantu hafalan mereka karena dirasa ringan namun berdampak. Pengulangan secara intensif mampu melatih kesabaran ketelitian dan meningkatkan daya ingat. Semangat anak-anak migran mampu menarik simpati pemilik ALC, sehingga pemilik sanggar beberapa kali berpartisipasi dalam kegiatan pendampingan dan memotivasi mereka untuk tetap konsisten dalam hafalan surat pendek. Untuk menjaga hafalan yang sudah didapat pada setiap pertemuan, kegiatan diawali dengan *muraja'ah* bersama. Setelah itu, anak-anak migran menghafalkan surat-surat pendek secara bertahap sesuai kemampuan masing-masing. Hafalan yang telah dikuasai kemudian disetorkan kepada pendamping untuk dievaluasi berdasarkan kelancaran hafalan dan ketepatan bacaannya.

Selama proses pendampingan, perkembangan anak-anak terlihat pada kelancaran hafalan, ketepatan bacaan, peningkatan penguasaan surat-surat pendek dan kepercayaan diri. Pada tahap awal, mereka cenderung masih terbata-bata saat menyetorkan hafalan dan sering melakukan kesalahan pelafalan ayat. Seiring berlangsungnya pendampingan, anak-anak mulai mampu menghafal secara lebih lancar, bacaan mereka juga sesuai dengan kaidah *tajwid* dan *makharijul huruf*, serta menunjukkan keberanian yang lebih tinggi saat menyetorkan hafalan di hadapan pendamping. Beberapa anak mengaku merasa menjadi lebih percaya diri karena hafalannya semakin bagus. Salah seorang anak mengatakan *''cikgu kalau ayatnya diulang hingga sepuluh kali jadi mudah nempel di kepala.''*¹⁹ Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pengulangan bacaan secara intensif dapat mempengaruhi daya ingat dan membantu proses hafalan. Selain memperhatikan aspek kognitif, kegiatan pendampingan hafalan surat pendek juga memperhatikan aspek psikologis. Dengan memberikan pujian sederhana untuk membangun motivasi mereka untuk giat menghafal.

Evaluasi Kegiatan Pendampingan Hafalan Surat Pendek dengan Metode *Al-Qasim* dan *Tikrar*

Evaluasi kegiatan dilakukan secara berkala pada setiap akhir pekan melalui setoran hafalan peserta didik kepada pendamping. Setoran dilakukan dengan mengulang kembali hafalan surat-surat pendek yang telah dipelajari dan disetorkan sebelumnya. Penilaian difokuskan pada tiga aspek, yaitu kelancaran hafalan, ketepatan bacaan, dan penguasaan surat-surat pendek yang menjadi target pembelajaran. Melalui pengamatan terhadap ketiga aspek tersebut, pendamping dapat mengidentifikasi perkembangan kemampuan peserta didik selama proses pendampingan serta mengetahui bagian-bagian yang masih memerlukan perbaikan. Hasil penilaian kemudian direkap untuk melihat perkembangan kemampuan hafalan anak-anak migran selama proses pendampingan berlangsung.

Tabel 1. Capaian Hafalan Surat Pendek Anak Migran di Malaysia

No.	Capaian Hafalan	Surat yang Dikuasai	Jumlah Anak
1.	Tingkat Tinggi	<i>An-Nas</i> sampai <i>Al-Fil</i> , <i>Al-Qadar</i> dan <i>Al-Bayyinah</i>	12
2.	Tingkat Menengah	<i>An-Nas</i> sampai <i>Al-Fil</i> , dan <i>Al-Insyirah</i>	27
3.	Tingkat Rendah	<i>An-Nas</i> sampai <i>Al-Lahab</i>	8
Total			47

¹⁹ Anak Migran, "Sharing Season Dengan Anak Migran," April 24, 2025, 1.

Tabel 1 menunjukkan sebagian besar peserta didik berada pada kategori capaian menengah, yaitu mampu menghafal antara lima hingga tujuh surat pendek. Sebagian lainnya telah mencapai kategori tinggi dengan tambahan hafalan *Surah Al-Qadr* dan *Al-Bayyinah*, sedangkan sebagian kecil masih berada pada kategori dasar dengan capaian hingga *Surah Al-Lahab*, dengan tingkat kelancaran yang masih perlu pendampingan lebih lanjut. Perbedaan capaian ini menunjukkan adanya variasi kemampuan yang dipengaruhi oleh kemampuan awal, intensitas hafalan dan konsistensi dalam mengikuti pendampingan. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan metode *Al-Qasim* dan *Tikrar* berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan hafalan sesuai dengan *makharijul* huruf tingkat dasar sekaligus meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri dalam belajar Al-Qur'an. Selain itu, mereka terlihat mengalami perubahan pola pikir dan lebih semangat belajar membaca Al-Qur'an secara *tartil*, lebih percaya diri menyetorkan hafalan baik pada pendamping, pengelola ALC, dan teman sebaya.²⁰

Pembahasan

Kegiatan pendampingan hafalan surat pendek menggunakan metode *Al-Qasim* dan *Tikrar* menunjukkan bahwa pembelajaran pada komunitas anak-anak migran dapat berjalan optimal dan membuahkan hasil yang maksimal, apabila didukung oleh potensi dari lokal dan pendekatan yang sesuai dengan karakter anak-anak migran Indonesia yang berada di Malaysia. Peningkatan kemampuan menghafal surat mereka sangat terlihat pada hasil evaluasi yang telah dilakukan. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya peningkatan jumlah surat yang dihafal mencapai 7 surat lebih, bahkan beberapa anak berhasil menghafal hingga *Surah Al-Bayyinah*. Keberhasilan hafalan juga dilihat dari kualitas bacaan yang semakin bagus sesuai kaidah *tajwid*. Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan menghafal tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan individu, tetapi juga oleh strategi pembelajaran yang digunakan. Menurut Gagne, keberhasilan pembelajaran dipengaruhi oleh kondisi dan strategi pembelajaran yang dirancang secara sistematis untuk membantu peserta didik mencapai tujuan belajar.²¹

Dalam konteks ini, metode *Tikrar* berperan dalam memperkuat hafalan melalui pengulangan yang terstruktur, sedangkan metode *Al-Qasim* membantu peserta didik memahami dan membaca ayat secara bertahap sebelum menghafalkannya. Kombinasi kedua metode tersebut memungkinkan peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih sistematis dibandingkan hanya mengandalkan penghafalan spontan yang menunjukkan bahwa metode yang digunakan mampu mengoptimalkan kualitas bacaan dan daya hafal mereka, bahkan ketika memiliki keterbatasan dalam mengakses pendidikan. Hal tersebut sejalan dengan teori memori Atkinson dan Shiffrin yang menempatkan *rehearsal* sebagai mekanisme penting dalam memindahkan informasi dari memori jangka pendek ke memori jangka panjang.²² Pengulangan yang dilakukan secara konsisten melalui metode *Tikrar* membantu peserta didik mempertahankan hafalan dalam jangka waktu yang lebih lama. Pandangan ini sejalan dengan teori

²⁰ Tim Pengabdian, "Hasil Hafalan Surat Pendek Anak Migran Malaysia," Mei 2025.

²¹ Robert M. Gagné, ed., *Principles of Instructional Design*, 5. ed., [Nachdr.] (Belmont, Ca.: Wadsworth, 2011).

²² Atkinson and Shiffrin, "Human Memory."

Thorndike yang menyatakan bahwa hubungan antara stimulus dan respons akan semakin kuat apabila dilakukan latihan dan pengulangan secara terus-menerus.²³

Pengulangan yang dilakukan dalam metode *tikrar* berpengaruh terhadap penguatan hafalan surat-surat pendek anak-anak migran, sehingga menjadi salah satu faktor penting dalam keberhasilan proses menghafal. Menurut penelitian Afifah, metode *Tikrar* dapat meningkatkan penyimpanan memori hafalan hingga dua kali lipat dibanding metode hafalan biasa.²⁴ Kombinasi dari kedua metode tersebut sesuai dengan teori pemrosesan informasi bahwa proses belajar menjadi lebih optimal ketika informasi diulang secara sistematis dan dimasukkan dalam skema berpikir anak-anak migran.²⁵ Namun demikian, keberhasilan hafalan dalam pendampingan ini tidak dapat dijelaskan hanya melalui aspek pengulangan. Selain memperoleh pendampingan intensif, anak-anak migran juga mendapatkan apresiasi, sehingga membuat mereka cenderung lebih aktif dan percaya diri saat menyetorkan hafalan. Temuan ini sejalan dengan teori penguatan Skinner yang menjelaskan bahwa pemberian penguatan positif berupa pujian dan apresiasi dapat meningkatkan kecenderungan peserta didik untuk mengulangi perilaku yang diharapkan.²⁶ Pendapat tersebut diperkuat oleh Sardiman yang menyatakan bahwa motivasi berfungsi sebagai pendorong yang menumbuhkan semangat belajar peserta didik.²⁷ Dengan demikian, apresiasi yang diberikan selama pendampingan juga mendorong keterlibatan mereka dalam proses menghafal.

Sejalan dengan temuan tersebut, sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penggunaan metode *Al-Qasim* dapat memperkuat hafalan melalui penggabungan ayat satu per satu hingga mampu menyambung seluruh surat secara benar dan lancar.²⁸ Hasil serupa juga ditemukan pada penelitian yang mengombinasikan metode *talaqqi*, *tikrar* dan *muraja'ah* bahwa pengulangan yang disertai bimbingan intensif mampu meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an.²⁹ Selain itu, penelitian tentang metode *ummi* dan *Al-Qasim* ternyata memiliki kemiripan karena sama-sama menggunakan irama naik turun (*rost*) secara konsisten.³⁰ Namun, penggunaan metode *tikrar* memiliki pola nada yang berbeda, di mana

²³ Edward L. (Edward Lee) Thorndike, *Educational Psychology*, with Robarts - University of Toronto (New York : Teachers College, Columbia University, 1913), <http://archive.org/details/educationalpsych01thoruoft>.

²⁴ Yanti Amalia Afifah, Saehudin Saehudin, and Siti Asma Hafifah, "Efektivitas Metode Tikrar Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an," *TA'DIB: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2 (September 2023), <https://doi.org/10.69768/jt.v1i2.12>.

²⁵ Maximilian Möller, Michael Winter, and Manfred Reichert, "Cognitive Factors in Process Model Comprehension—A Systematic Literature Review," *Brain Sciences* 15, no. 5 (May 2025), <https://doi.org/10.3390/brainsci15050505>.

²⁶ B. F. Skinner, *Science and Human Behavior*, with B. F. Skinner (Riverside: Free Press, 1965).

²⁷ A. M. Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Depok: Rajawali Pers, 2018).

²⁸ Deanika Arifia and Eka Danik Prahastiwi, 'Implementasi Metode Al-Qosimi Dalam Hafalan Al-Qur'an: Studi Kasus Di Mis It Nurul Iman', *Al-Muaddib: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 6.1 (2024), [doi:10.46773/muaddib.v6i1.1129](https://doi.org/10.46773/muaddib.v6i1.1129).

²⁹ Karisma and Jusu, *Improving Students' Ability in Memorizing Quran through Talqin, Tikrar, and Muraja'ah Method at Grade 4 of State Elementary School 2 Bataraguru*; Maimunatun Habibah and Siti Wahyuni, "Literasi Agama Islam Sebagai Strategi Pembinaan Karakter Religius Siswa RA KM Al Hikmah Kediri," *JCE (Journal of Childhood Education)* 4, no. 1 (2020), <https://doi.org/10.30736/jce.v3i2.114>.

³⁰ Nianti, Adilah, and Prasetyo, 'Implementasi Metode Ummi dalam Program Tahfidzul Qur'an di SD 02 Pucung Lor', pp. 92–94.

dipadukan dengan pengulangan bacaan untuk memperkuat hafalan.³¹ Penelitian mengenai metode *Taqriri* juga menunjukkan bahwa pengulangan yang konsisten dapat memperkuat daya ingat peserta didik, karena informasi memiliki peluang lebih besar untuk tersimpan dalam memori jangka panjang.³²

Temuan penelitian ini memperkuat hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan efektivitas metode *Tikrar*, *murajaah*, *talaqqi*, dan *talqin* dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an. Akan tetapi, penelitian ini memiliki konteks yang berbeda karena dilaksanakan pada anak-anak migran yang memiliki keterbatasan akses terhadap pembelajaran agama secara terstruktur. Oleh sebab itu, kontribusi utama penelitian ini terletak pada temuan bahwa keberhasilan hafalan tidak hanya dipengaruhi oleh metode yang digunakan tetapi juga dipengaruhi oleh pendampingan yang berkelanjutan dan penguatan motivasi selama proses pembelajaran. Temuan tersebut sekaligus menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran hafalan surat-surat pendek pada anak-anak migran perlu memadukan aspek kognitif dan afektif agar hasil yang diperoleh lebih optimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan pendampingan pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode *Al-Qasim* dan *Tikrar*, dapat disimpulkan bahwa program ini memberikan kontribusi terhadap peningkatan kemampuan hafalan surat-surat pendek anak-anak migran. Peningkatan tersebut ditunjukkan melalui variasi capaian hafalan peserta didik, di mana sebagian besar peserta mampu menghafal 5–7 surat, sebagian lainnya mencapai lebih dari 7 surat, dan sebagian kecil masih berada pada tahap dasar. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilakukan secara bertahap, terstruktur, dan berulang dapat mendukung proses penguatan hafalan secara lebih efektif dan mendorong mereka untuk terbiasa melakukan *muraja'ah* mandiri guna menjaga hafalan surat pendek yang sudah di dapat.

Secara teoritis, temuan ini memperkuat konsep *rehearsal* bahwa dalam proses pembelajaran berperan penting dalam memperkuat penyimpanan informasi dalam memori jangka panjang, sehingga mendukung keberhasilan hafalan. Secara praktis, penerapan metode *Al-Qasim* dan *Tikrar* mampu membantu anak-anak migran dengan kemampuan beragam untuk tetap mengalami perkembangan sesuai kapasitasnya, sekaligus meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri dalam belajar Al-Qur'an. Berdasarkan temuan tersebut, direkomendasikan agar pendampingan hafalan Al-Qur'an dilakukan secara lebih terstruktur dengan pemetaan kemampuan awal peserta didik, sehingga strategi pembelajaran dapat disesuaikan berdasarkan tingkat kemampuannya. Selain itu, perlu adanya konsistensi dalam pemberian motivasi serta evaluasi berkala agar perkembangan hafalan peserta dapat terukur secara lebih sistematis. Bagi penelitian selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan model pembelajaran hafalan yang mengintegrasikan aspek kognitif dan afektif secara lebih komprehensif.

³¹ Elis Setiana, "Implementasi metode tikrar dalam menghafal Al-Quran di Pondok Pesantren Hidayatul Quran desa Banjarrejo kecamatan Batanghari kabupaten Lampung Timur" (undergraduate, IAIN Metro, 2019), <https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/172/>.

³² Siti Nur Inayah and M Suyudi, *Penerapan Metode Taqriri Dalam Menghafal Al-Qur'an Pada Santri Madrasah Diniyah*, n.d., pp. 745–47, doi:10.37680/ssa.v0i0.5959.

DAFTAR PUSTAKA

- Admin. *Mengapa Ayat-Ayat Pendek Justru Sulit Dihafal?* May 18, 2025. <https://executivetahfizh.com/mengapa-ayat-ayat-pendek-justru-sulit-dihafal/>.
- Afandi, Agus, Nabiela Laily, Noor Wahyudi, Muchammad Helmi Umam, Ridwan Andi Kambau, Siti Aisyah Rahman, Mutmainnah Sudirman, et al. *Metodologi Pengabdian Masyarakat*. Edited by Suwendi Suwendi, Abd. Basir, and Jarot Wahyudi. Jakarta: Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2022.
- Arifia, Deanika, and Eka Danik Prahastiwi. "Implementasi Metode Al-Qosimi dalam Hafalan Al-Qur'an: Studi Kasus di Mis IT Nurul Iman." *AL-MUADDIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan* 6, no. 1 (May 2024). <https://doi.org/10.46773/muaddib.v6i1.1129>.
- Asrori, Musthofa. "Catat, Asesmen Nasional Literasi Dasar Beragama bagi Siswa Digelar 18 November." Kementerian Agama Republik Indonesia, November 12, 2025. <https://kemenag.go.id/nasional/catat-asesmen-nasional-literasi-dasar-beragama-bagi-siswa-digelar-18-november-oN1bG>.
- Assya'bani, Ridhatullah, Anita Sari, Elfa Hafizah, Faizatul Hasanah, and Marniyah Marniyah. "Pembelajaran Tajwid dan Tahsin Al-Qur'an dengan Metode Qira'ati di Rumah Belajar Mahasiswa KKN Desa Hambuku Hulu." *Al Khidma: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, no. 1 (September 2021). <https://doi.org/10.35931/ak.v1i1.697>.
- Atkinson, R. C., and R. M. Shiffrin. "Human Memory: A Proposed System and Its Control Processes1." In *Psychology of Learning and Motivation*, vol. 2, edited by Kenneth W. Spence and Janet Taylor Spence. Academic Press, 1968. [https://doi.org/10.1016/S0079-7421\(08\)60422-3](https://doi.org/10.1016/S0079-7421(08)60422-3).
- Benke, Benny. "Kemenag Umumkan Indeks PAI 2025: Literasi Baca Al-Quran Siswa dan Guru SD Masih Jadi Tantangan." Suara Merdeka Jakarta, Desember 2025. <https://jakarta.suaramerdeka.com/nasional/13416493231/kemenag-umumkan-indeks-pai-2025-literasi-baca-al-quran-siswa-dan-guru-sd-masih-jadi-tantangan>.
- Gagné, Robert M., ed. *Principles of Instructional Design*. 5. ed., [Nachdr.]. Belmont, Ca.: Wadsworth, 2011.
- Habibah, Maimunatun. "Pengembangan Budaya Literasi Agama Di SMA Negeri 2 Kediri." *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)* 2, no. 2 (2019). <https://doi.org/10.33367/ijies.v2i2.1110>.
- Habibah, Maimunatun, and Siti Wahyuni. "Literasi Agama Islam Sebagai Strategi Pembinaan Karakter Religius Siswa RA KM Al Hikmah Kediri." *JCE (Journal of Childhood Education)* 4, no. 1 (2020). <https://doi.org/10.30736/jce.v3i2.114>.
- Hasan, Hasan, Dwi Budiarti, Khadijah Khadijah, and Nor Izatil Hasanah. "Problematika Dalam Menghafal Al-Qur'an Bagi Anak Balita Di Rutaba Hijrah Sulingan." *Al Khidma: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4, no. 1 (June 2024). <https://doi.org/10.35931/ak.v4i1.853>.
- Inayah, Siti Nur, and M. Suyudi. *Penerapan Metode Taqriri Dalam Menghafal Al-Qur'an Pada Santri Madrasah Diniyah*. n.d. <https://doi.org/10.37680/ssa.v0i0.5959>.
- Isroani, Farida, Ulva Badi Rahmawati, and Fahrurozi. "Penerapan Metode Tikrar Untuk Meningkatkan Penguatan Hafalan Al-Qur'an Siswa Di Madrasah Aliyah (Ma) As Sathi' Rembang." *Pedagogika: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan* 1, no. 1 (2021). <https://doi.org/10.57251/ped.v1i1.391>.
- Karisma, Diana, and La Jusu. *Improving Students' Ability in Memorizing Quran through Talqin, Tikrar, and Muraja'ah Method at Grade 4 of State Elementary School 2 Bataraguru*. 10, no. 3 (2025). <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jele.v10i3.879>.
- Kretzmann, John P. *Building Communities from the inside out: A Path toward Finding and Mobilizing a Community's Assets*. Evanston, Ill, Chicago, IL: The Asset-Based Community Development Institute, Institute for Policy Research, Northwestern University, 1993.

- Larasati, Citra. "Kemenag Gelar Serentak ANLBD 2025 untuk 13.600 Siswa SD, Ini Tujuannya." Medcom.id, November 18, 2025. <https://www.medcom.id/pendidikan/news-pendidikan/9K5ydm3K-kemenag-gelar-serentak-anlbd-2025-untuk-13-600-siswa-sd-ini-tujuannya>.
- Latifah, Dina, and Syahrul Holid. "The Implementation of the TIKRAR Method in Quran Memorization Learning at Raudhatul Hasanah in Mulyorejo." *Jurnal Riset Ilmu Pendidikan* 5, no. 2 (May 2025). <https://doi.org/10.56495/jrip.v5i2.1024>.
- Malaysia, UNICEF. "UNICEF's Statement on Access to Education for Refugee and Stateless Children." June 20, 2024. <https://www.unicef.org/malaysia/press-releases/unicefs-statement-access-education-refugee-and-stateless-children>.
- Möller, Maximilian, Michael Winter, and Manfred Reichert. "Cognitive Factors in Process Model Comprehension—A Systematic Literature Review." *Brain Sciences* 15, no. 5 (May 2025). <https://doi.org/10.3390/brainsci15050505>.
- Nianti, Vivi Ivan, Nuri Afidatul Adilah, and Aldi Prasetyo. "Implementasi Metode Umami dalam Program Tahfidzul Qur'an di SD 02 Pucung Lor." *FONDATIA* 8, no. 1 (March 2024). <https://doi.org/10.36088/fondatia.v8i1.4553>.
- Nurhidin, Edi. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Literasi Membaca Qur'an Siswa Sekolah Menengah Atas." *Edudeena: Journal of Islamic Religious Education* 6, no. 1 (June 2022). <https://doi.org/10.30762/ed.v6i1.136>.
- Oktavia, Virza, Zulmasri Zulmasri, Nurhayati Nurhayati, Nana Fauzana Azima, Dhyan Ariyanti, and Hambali Jaili. "Classroom Action Research: Using the TIKRAR Method to Improve Competency in Memorizing the Quran." *International Journal of Islamic Teaching and Learning* 1, no. 2 (September 2024). <https://doi.org/10.69637/ijiting.v1i2.72>.
- Retnowati, Yuni. "Metode Pembelajaran Hafalan Surat-Surat Pendek Pada Anak Usia Dini RA Full Day Se-Kabupaten Bantul." *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak* 5, no. 1 (June 2019). <https://doi.org/10.14421/al-athfal.2019.51-07>.
- Saleha, Ainun, Yayuk Kusumawati, and Ade S. Anhar. "Implementasi Metode Talaqqi, TIKRAR dalam Mengembangkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa Kelas 3 di SDIT Insan Kamil Kota Bima." *Al-Madrasah Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 9, no. 2 (April 2025). <https://doi.org/10.35931/am.v9i2.4941>.
- Sardiman, A. M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Depok: Rajawali Pers, 2018.
- Setiana, Elis. "Implementasi metode tIKRAR dalam menghafal Al-Quran di Pondok Pesantren Hidayatul Quran desa Banjarrejo kecamatan Batanghari kabupaten Lampung Timur." Undergraduate, IAIN Metro, 2019. <https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/172/>.
- Skinner, B. F. *Science and Human Behavior*. With B. F. Skinner. Riverside: Free Press, 1965.
- Sufari, Nadzir. "Education for Every Child | UNICEF Malaysia." Accessed June 15, 2026. <https://www.unicef.org/malaysia/stories/education-every-child>.
- Suryani, Lilik, Mimin Mintarsih, and Moh Irmawan Jauhari. "Efektivitas Metode TIKRAR Dalam Meningkatkan Hafalan Surat Pendek Anak Migran Kuala Lumpur, Malaysia." *Sigaruda Journal: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi Dan Pendidikan* 1, no. 2 (December 2025).
- Thorndike, Edward L. (Edward Lee). *Educational Psychology*. With Robarts - University of Toronto. New York: Teachers College, Columbia University, 1913. <http://archive.org/details/educationalpsych01thoruoft>.
- Toyyiba Elpasamani, Hasian, Risnawati, and Nasir Za'ba. "Efektifitas Metode TIKRAR Terhadap Kemampuan Menghafal Juz 'Amma Pada Santri Kelas 1 Ponpes Madinatul Munawwarah Pelalawan." *Rayah Al-Islam* 8, no. 3 (August 2024). <https://doi.org/10.37274/rais.v8i3.998>.

Lu'lu' Hilyatuz Zakiyah, Edi Nurhidin, Fitta Nurisma Riswandi, Makhfud Makhfud: Penguatan Kemampuan Hafalan Surat Pendek Menggunakan Metode Al-Qasim dan Tikrar pada Pelajar Migran di Malaysia

Widari, Ida, and Iis Sugihartini. "Upaya Guru Meningkatkan Kemampuan Menghafal Surat-Surat Pendek Melalui Metode Tikrar Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Al-Barokah, Sucinaraja-Garut." *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini: Anaking* 3, no. 2 (January 2025). <https://doi.org/10.37968/anaking.v3i2.830>.

Wulandari, Yuyun. "Kemenag Gelar Asesmen Nasional Literasi Dasar Beragama bagi Guru PAI dan Siswa Sekolah Dasar." Kementerian Agama Republik Indonesia, November 3, 2025. <https://kemenag.go.id/nasional/kemenag-gelar-asesmen-nasional-literasi-dasar-beragama-bagi-guru-pai-dan-siswa-sekolah-dasar-2Xyew>.

Yanti Amalia Afifah, Saehudin Saehudin, and Siti Asma Hafifah. "Efektivitas Metode Tikrar Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an." *TA'DIB: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2 (September 2023). <https://doi.org/10.69768/jt.v1i2.12>.

Zakiyah, Lu'Lu' Hilyatuz, and Edi Nurhidin. "Strengthening Islamic religious literacy in building religious character and culture in elementary schools." *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam* 19, no. 1 (April 2026). <https://doi.org/10.32832/tawazun.v19i1.22738>.